

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar sangat berkaitan erat dengan pembelajaran yaitu proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar (Suardi, 2018: 7). Proses pembelajaran kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pembelajaran).

Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar sangat dipengaruhi dengan ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu dan perencanaan pembelajaran, yang meliputi perencanaan isi kurikulum, tujuan pembelajaran, materi, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran, sumber pembelajaran, bahan ajar pembelajaran, penilaian, serta perencanaan pembelajaran tematik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 281-283) bahwa pembelajaran tematik berimplikasi pada penciptaan situasi belajar dan pembelajaran, yaitu 1) implikasi bagi guru, dalam penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, 2) implikasi bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran tematik siswa terlebih dahulu disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing pembelajaran, 3) implikasi

terhadap buku ajar, dituntut tersedianya buku ajar yang mengintegrasikan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, 4) implikasi terhadap bahan ajar pembelajaran, dibutuhkan ketersediaan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran tematik.

Untuk mencari data awal, penyusun menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan wali kelas, melakukan observasi dengan pedoman observasi dan penyebaran Angket kepada siswa. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bapak Yanuarto selaku wali kelas VI SD Negeri 5 siki pada tanggal 23 Agustus 2022. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa kelas VI masih belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menunjuk atau melakukan Tanya jawab kepada siswa. Guru juga belum menerapkan pendekatan maupun model pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran dikelas sehingga kegiatan pembelajaran cenderung konvensional. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 saja, dan belum menggunakan bantuan bahan ajar maupun media pembelajaran lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Serta disekolah sudah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yaitu komputer namun belum dimanfaatkan untuk pembelajaran. Adapun kesulitan atau hambatan yang dijumpai oleh guru adalah sebagian besar siswa sulit memahami materi dan sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Selain wawancara dengan guru kelas peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui sarana dan prasarana serta kegiatan pembelajaran yang

dilakukan. Adapun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran antara lain terdapat ruang kelas yang memadai, perpustakaan, LCD, WIFI, lab IPA dan 15 buah chrome book yang siap digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Adapun hasil dari nilai ulangan harian siswa pada tema 3 menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa dari 19 siswa belum mendapatkan nilai diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket untuk diisi oleh siswa kelas VI. Angket kebutuhan siswa ini bertujuan untuk mengetahui minat serta pengalaman siswa terhadap penggunaan bahan ajar selain buku tema. Adapun hasil dari angket kebutuhan siswa yang menggunakan skala guttman adalah sebagai berikut. pertanyaan tentang minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik, sebanyak 10 siswa dari 19 siswa menyatakan pembelajaran tematik mudah untuk dipahami dan 9 siswa menyatakan pembelajaran tematik tidak mudah untuk dipahami. Sebagian besar siswa cenderung suka untuk belajar secara mandiri dari pada berkelompok.

Semua siswa kelas VI sendiri sudah memiliki buku tema/ buku siswa dan sebanyak 17 siswa sudah memiliki HP android yang dapat digunakan untuk belajar. Adapun pengalaman siswa dalam menggunakan bahan ajar seperti e-modul adalah sebanyak 5 siswa sudah pernah belajar menggunakan bahan ajar seperti modul elektronik dan sebanyak 14 siswa belum pernah menggunakannya. Dari jumlah siswa yang belum pernah menggunakan modul elektronik menyatakan jika siswa tersebut ingin mencoba belajar menggunakan bahan ajar seperti modul elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket kebutuhan siswa diatas diperkirakan minimnya bahan ajar yang guru gunakan dalam pembelajaran sehingga siswa

kurang maksimal dalam memahami materi. Guru juga belum menerapkan pendekatan atau model pembelajaran lain selama kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diperlukan untuk mempermudah para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu sekolah sudah memiliki fasilitas penunjang seperti computer dan sebagian besar siswa juga sudah memiliki smartphone (HP android) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar. Hal tersebut menarik peneliti untuk untuk mengembangkan suatu bahan ajar berbasis teknologi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa seperti pendekatan kontekstual atau *Contextual teaching and Learning*.

E-modul atau modul elektronik sendiri merupakan sebuah bahan ajar pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya upaya membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah, sederhana, bermakna dan menyenangkan agar siswa lebih mudah menerima ide, gagasan, mudah memahami suatu permasalahan dan pengetahuan serta dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan. Untuk mencapai kegiatan belajar yang seperti itu maka perlu mempertimbangkan segala komponen pembelajaran termasuk pendekatan pembelajaran (Hidayat, 2012: 236). Adapun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and learning*). Pendekatan ini dipilih karena pendekatan ini sendiri mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan lebih bermakna. Pemahaman yang diperoleh siswa bias

bersifat lama karena siswa memahami dengan menerapkan materi pembelajaran dengan kehidupan di sekitarnya (Hidayat, 2012: 243).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa e-modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa. Seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Yulianti & Nova Tutianingsih, 2020) yang memperoleh persentase sebesar 91% yang berarti valid, penelitian dari (Sulistyowati dan Putri, 2018) dengan persentase 93,7 yang berarti sangat valid, dan penelitian dari (Wicaksono, dkk, 2020) dengan persentase 86,5% yang masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan. Dari uraian masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti ingin mengembangkan sebuah bahan ajar emodul berbasis CTL sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan E-modul Berbasis Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Tema Tokoh Dan Penemuan Siswa Kelas VI SD Negeri 5 Siki Trenggalek”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disusun dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas e-modul berbasis pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada tema tokoh dan penemuan untuk siswa kelas VI SD Negeri 5 Siki ditinjau dari validasi ahli?

2. Bagaimana keefektifan e-modul berbasis pendekatan CTL pada tema tokoh dan penemuan siswa kelas VI SD Negeri 5 Siki ditinjau hasil belajar siswa?
3. Bagaimana kemenarikan E-modul berbasis pendekatan (*Contextual Teaching and Learning*) pada tema tokoh dan penemuan siswa kelas VI SD Negeri 5 Siki apabila ditinjau dari respon guru dan respon siswa

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian pengembangan ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui kevalidan dari e-modul berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada tema tokoh dan penemuan siswa kelas VI SD Negeri 5 Siki melalui validasi ahli.
2. Mengetahui keefektifan dari e-modul tematik berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada tema tokoh dan penemuan siswakelas VI SD Negeri 5 Siki melalui hasil belajar siswa.
3. Mengetahui kemenarikan dari pengembangan e-modul berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada tema tokoh dan penemuan siswakelas VI SD Negeri 5 Siki apabila ditinjau melalui respon guru dan respon siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa Elektronik Modul atau yang biasa dikenal dengan E-modul. Adapun spesifikasi dari produk pengembangan ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan e-modul disusun berdasarkan materi pada kompetensi dasar kurikulum 2013 kelas VI tema 3 subtema 1 pembelajaran ke-1, pembelajaran ke-2 dan pembelajaran ke-3 yaitu
 - a. Bahasa Indonesia

KD 3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca.

KD 4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
 - b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

KD 3.4 Mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana

KD 4.4 Melakukan percobaan rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel
 - c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

KD 3.2 Menganalisis perubahan social budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia

KD 4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan social budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia
 - d. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

KD 3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga Negara seberta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

KD 4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

e. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

KD 3.2 Memahami interval nada

KD 4.2 Memainkan interval nada melalui lagu dan alat music

2. Pengembangan e-modul disesuaikan dengan karakteristik *self instruction* (pembelajaran mandiri), *self contained* (kelengkapan isi), *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptif* (adaptif) dan *user friendly* (bersahabat/ akrab).
3. Pengembangan e-modul berbasis CTL ini menggunakan *Software Flipbook maker* dan tersedia dalam format elektronik seperti .pdf dan dapat diakses melalui komputer, laptop maupun *smartphone*.
4. Adapun garis besar sistematika penyusunan e-modul berbasis CTL ini antara lain: identitas modul, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan e-modul, kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, uraian materi, latihan-latihan, rangkuman, soal dan tes sebagai alat evaluasi hasil belajar, glosarium dan daftar pustaka.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. E-modul yang dikembangkan hanya menggunakan pendekatan CTL (*Contetual Teaching and Learning*) saja.

2. Pengembangan e-modul berbasis CTL dalam penelitian pengembangan ini dibatasi pada materi tema 3 Tokoh dan Penemua subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia pembelajaran ke-1, pembelajaran ke-2 dan pembelajaran ke-3 pada kelas VI.
3. Pengembangan e-modul berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengacu pada KI dan KD pada kurikulum 2013 saja.
4. Penelitian dan pengembangan hanya dilakukan di SD Negeri 5 Siki saja.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan e-modul tematik berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini memiliki makna penting dalam dunia pendidikan khususnya untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Penelitian pengembangan e-modul berbasis pendekatan CTL ini penting dilakukan karena diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan referensi mengenai pembelajaran tematik kelas VI tema 3 subtema 1
 - b. Penelitian dan pengembangan e-modul ini dapat menjadi masukan dalam rangka pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pada e-modul berbasis pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lainnya, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan solusi atau alternatif dalam membantu proses pembelajaran dan pemahaman siswa berkenaan dengan

materi yang dipelajari pada kelas VI tema 3 subtema 1 yang dipadukan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat mempermudah pemahaman materi pada tema 3 subtema 1, selain itu siswa memperoleh pengalaman belajar karena materi dipadukan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pembuatan dan penggunaan e-modul dalam pembelajaran tematik serta mengetahui pentingnya e-modul berbasis pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam sebuah pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Komaruddin (1994 : 29) bahwa, “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Definisi istilah dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017: 297).
2. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Prastowo, Andi, 2015: 16).
3. E-modul adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam

format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran didalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat siswa menjadi lebih interaktif dengan program pembelajaran.

4. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2018: 187).
5. Materi yang akan digunakan dalam e-modul berbasis CTL adalah materi yang terdapat pada kelas 6 tema 3 Tokoh dan Penemuan subtema 1 Penemu yang mengubah dunia, dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.